

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Diabetes melitus (DM) merupakan masalah kesehatan besar yang sangat menyita perhatian di negara maju maupun berkembang. Perubahan gaya hidup yang serba praktis, instan, dan serba canggih menjadi salah satu faktor terjadinya penyakit penyakit diabetes mellitus (Friska & Fazriani, 2025). Diabetes mellitus merupakan penyakit metabolismik yang ditandai dengan timbulnya hiperglikemia akibat gangguan sekresi insulin, dan atau peningkatan resistensi insulin seluler terhadap insulin. Hiperglikemia kronik dan gangguan metabolismik diabetes melitus lainnya akan menyebabkan kerusakan jaringan dan organ, seperti mata, ginjal, syaraf, dan sistem vaskular. Sedangkan menurut WHO (2023), diabetes mellitus merupakan keadaan hiperglikemia kronis yang disebabkan oleh faktor lingkungan dan keturunan secara bersama-sama, dan mempunyai karakteristik hiperglikemia kronis tidak dapat disembuhkan tetapi dapat dikontrol.

Diabetes mellitus terbagi atas diabetes mellitus tipe I, jika pankreas hanya menghasilkan sedikit atau sama sekali tidak menghasilkan insulin sehingga penderita selamanya tergantung insulin dari luar, biasanya terjadi pada usia kurang dari 30 tahun. Sedangkan diabetes mellitus tipe II, adalah keadaan pankreas tetap menghasilkan insulin, kadang lebih tinggi dari normal, tetapi tubuh membentuk kekebalan terhadap efeknya. Biasanya terjadi pada usia di atas 30 tahun karena kadar gula darah cenderung meningkat secara ringan tapi progresif setelah usia 50 tahun terutama pada orang yang tidak aktif dan mengalami obesitas (Bare, 2023).

Data terbaru *International Diabetic Federation* (IDF) pada tahun 2021 menunjukkan bahwa sekitar 19,47 juta orang di Indonesia mengidap diabetes. Indonesia menempati posisi ke-lima sebagai negara dengan jumlah pengidap diabetes sebanyak 19,47 juta.

Dengan jumlah penduduk sebesar 179,72 juta, diperkirakan prevalensi penderita diabetes di Indonesia sebesar 10,6%. Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas pada tahun 2023 menyatakan bahwa penderita diabetes di Banyumas mencapai 15.765 jiwa (Dinkes Banyumas, 2023).

Diabetes dapat menyebabkan berbagai penyakit komplikasi. Komplikasi yang terjadi pada pasien DM meliputi komplikasi yang bersifat akut dan kronis. Pada komplikasi akut dapat dijumpai hipoglikemia dan krisis hiperglikemia. Sedangkan pada komplikasi kronis dapat dijumpai komplikasi yang bersifat makroangiopati dan mikroangiopati. Komplikasi mikroangiopatik meliputi retinopati diabetik, nefropati diabetik, nefropati perifer, dan kardiomiopati diabetik. Sedangkan komplikasi makroangiopati meliputi pembuluh darah otak (stroke iskemik atau hemoragik) pembuluh darah jantung (penyakit jantung koroner) dan pembuluh darah perifer (ulkus kaki iskemik) (PERKENI, 2021).

Komplikasi kronis pada pasien DM tipe 2 meliputi makroangiopati dan mikroangiopati. Komplikasi pada makroangiopati meliputi pembuluh darah otak (stroke iskemik atau hemoragik) pembuluh darah jantung (penyakit jantung koroner), dan pembuluh darah perifer (ulkus kaki iskemik). Sedangkan komplikasi pada mikroangiopati meliputi retinopati diabetik, nefropati diabetik, nefropati perifer, dan kardiomiopati diabetik (PERKENI, 2021).

Ulkus diabetikum merupakan salah satu permasalahan serius yang dialami oleh sekitar 15-25 % pasien diabetes. Penderita diabetes juga memiliki resiko amputasi ekstermitas bawah yang diperkirakan 10-30 kali lebih tinggi dibandingkan dengan populasi umum. Ulkus ekstermitas bawah tercatat pada 25% pasien diabetes rawat inap di RS dan menjadi penyebab proximal amputasi dari 84% pasien. Pada pasien DM dengan ulkus diabetikum, 14-24% akan mengalami amputasi (Syahrizal, 2021). Beberapa penelitian telah menunjukkan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ulkus

diabetikum pada pasien DM. Kondisi hiperglikemia yang berlangsung kronis penderita DM juga dapat menjadi risiko timbunya ulkus diabetikum.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mudhaffar, (2024) di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati (RSPUR) Banda Aceh periode Januari hingga Desember 2024, ditemukan bahwa sebagian besar kasus ulkus diabetikum terjadi pada kelompok usia dewasa (18–59 tahun), yaitu sebanyak 45 pasien (62,5%). Ditinjau dari jenis kelamin, kasus lebih banyak dialami oleh perempuan sebanyak 39 pasien (54,2%) dibandingkan laki-laki sebanyak 33 pasien (45,8%). Dari segi terapi, mayoritas pasien menjalani tindakan bedah sebanyak 61 pasien (84,7%), sementara 11 pasien (15,3%) lainnya mendapatkan terapi non-bedah.

Berdasarkan hasil penelitian yang serupa dilakukan oleh Budiawan (2024) pasien DM tipe 2 paling banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 31 orang (73.8%), usia dewasa (25-65 tahun) sebanyak 38 orang (90.5%), indeks masa tubuh kategori normal (18.5-24.9) sebanyak 25 orang (59.5%), gula darah sewaktu kategori  $> 200$  mg/dl sebanyak 25 orang (59.5%), tekanan darah sistol  $> 140$  mmHg dan sistol  $\leq 140$  mmHg frekuensinya sama sebanyak 21 orang (50.0%), lamanya mengalami penyakit diabetes melitus tipe 2 kategori  $< 10$  tahun sejumlah 36 orang (85.7%), dan yang mengalami ulkus kaki diabetikum sebanyak 22 orang (52.4%).

Prevalensi penderita diabetes mempunyai risiko sebesar 15-20% untuk mengalami ulkus diabetikum dengan tingkat kekambuhan dalam 5 tahun mencapai 50-70%, dari presentase tersebut 85% penderita ulkus diabetikum akan menjalani amputasi. Kemudian, pada tahun 2025 diprediksi akan ada sebanyak 300 juta orang yang menderita diabetes dari data tersebut sebanyak 2% akan mengalami ulkus diabetikum dan prevalensinya mencapai 5-7%. Pada amputasi ekstremitas bawah penderita diabetes sebanyak 85% didahului oleh

luka kaki. Kejadian amputasi pada penderita diabetes mencapai 10 kali lebih tinggi daripada penderita non-diabetes (Hidaya, 2023).

Rsu An-Nim'ah Wangon merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang melayani rawat inap dewasa maupun anak-anak. Rsu An Nim'ah Wangon memiliki kapasitas tempat tidur rawat inap sebanyak 127 TT, sedangkan di ruang Rahmah 4 terdapat TT 23. Hasil studi pendahuluan didapatkan jumlah kejadian pasien DM dengan ulkus diabetikum mengalami peningkatan dari 4 bulan terakhir total pasien DM 67 sampel, 36 pasien dengan DM komplikasi dan 31 pasien dengan ulkus diabetikum.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian Karakteristik pasien diabetes mellitus dengan ulkus diabetikum di ruang rahmah 4 Rsu An-Ni'mah Wangon bulan April-Oktober 2025.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena dan latar belakang tersebut, maka rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Karakteristik pasien diabetes mellitus dengan ulkus diabetikum di ruang rahmah 4 Rsu An-Ni'mah Wangon bulan April-Oktober 2025?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Karakteristik pasien diabetes mellitus dengan ulkus diabetikum di ruang rahmah 4 Rsu An-Ni'mah Wangon bulan April-Oktober 2025.

### 2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui jenis kelamin pasien DM tipe 2 yang mengalami ulkus DM
- b) Mengetahui usia pasien DM tipe 2 yang mengalami ulkus DM
- c) Mengetahui komplikasi pasien DM tipe 2 yang mengalami ulkus DM
- d) Mengetahui kadar GDS pasien DM tipe 2 yang mengalami ulkus DM
- e) Mengetahui lama menderita pasien DM tipe 2 yang mengalami ulkus DM

- f) Mengetahui riwayat luka ulkus sebelumnya pasien DM tipe 2 yang mengalami ulkus DM
- g) Mengetahui jenis grade ulkus diabetikum pasien DM tipe 2 yang mengalami ulkus DM
- h) Mengetahui terapi farmakologi pasien DM tipe 2 yang mengalami ulkus DM

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan informasi bagi mahasiswa maupun Rumah sakit mengenai Karakteristik pasien diabetes mellitus dengan ulkus diabetikum di ruang rahmah 4 Rsu An-Ni'mah Wangon bulan April- Oktober 2025.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Rumah Sakit, sebagai bahan informasi untuk Peningkatan Mutu Pelayanan, Pengembangan Protokol Perawatan Luka Modern, dapat membantu tenaga medis dalam membuat keputusan klinis yang lebih baik terkait penatalaksanaan ulkus diabetikum, misalnya dalam pemilihan balutan luka atau metode edukasi yang paling efektif.
- b. Bagi Pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan institusi pendidikan untuk mengembangkan strategi pembelajaran dan pengembangan wawasan dan keterampilan perawat dapat memperluas wawasan dan pengalaman langsung dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien ulkus diabetikum, menerapkan *Evidence-Based Nursing* (EBN) dalam praktik sehari-hari.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat Pengembangan Wawasan dan Keterampilan, sumber referensi dan sebagai dasar sumber penelitian sebelumnya.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan perbedaan penelitian
(Munzir Mudhaffar, Edy Cahyady, Eko Siswantoro 2024)	Karakteristik Ulkus Diabetik pada Penderita Diabetes Melitus di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh	Penelitian ini mengaplikasikan penggunaan desain cross-sectional retrospektif, yaitu pengumpulan data dilakukan dalam rentang waktu tertentu dengan meninjau catatan medis masa lalu. Sumber data diperoleh dari rekam medik penderita ulkus diabetikum yang dirawat di Instalasi Rekam Medis selama Januari hingga Desember 2024. Teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan 72 pasien yang mencukupi syarat kriteria inklusi. Analisis data dilaksanakan secara univariat dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.	hasil penelitian yang dilakukan periode Januari hingga Desember 2024, ditemukan bahwa sebagian besar kasus ulkus diabetikum terjadi pada kelompok usia dewasa (18–59 tahun), yaitu sebanyak 45 pasien (62,5%). Ditinjau dari jenis kelamin, kasus lebih banyak dialami oleh perempuan sebanyak 39 pasien (54,2%) dibandingkan laki-laki sebanyak 33 pasien (45,8%). Dari segi terapi, mayoritas pasien menjalani tindakan bedah sebanyak 61 pasien (84,7%), sementara 11 pasien (15,3%) lainnya mendapatkan terapi non-bedah.	Persamaan penelitian meliputi jenis penelitian menggunakan kuantitatif, variabel penelitian menggunakan karakteristik pasien DM dengan ulkus DM, dan subjek penelitian yaitu penelitian kesehatan pasien DM, sedangkan perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan tidak meneliti tentang jenis terapi yang dilakukan, karakteristik pasien pada penelitian yaitu pada jenis kelamin, usia, komplikasi, kadar GDS, lama menderita, riwayat luka ulkus sebelumnya, jenis grade luka, terapi farmakologi
(Heri Budiawa n, 2024)	Hubungan karakteristik pasien DM tipe 2 dengan kejadian ulkus kaki	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif correlation pada bulan oktober 2015. Populasi penelitian ini seluruh pasien DM	Hasil Distribusi Karakteristik pasien DM tipe 2 paling banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 31 orang	Persamaan penelitian meliputi jenis penelitian menggunakan kuantitatif, variabel penelitian menggunakan

diabetikum	tipe 2 yang melakukan pengobatan di klinik Az-Zahra medika kota tasikmalaya . teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sebanyak 42 orang.	(73.8%), usia dewasa (25-65 tahun) sebanyak 38 orang (90.5%), indeks masa tubuh kategori normal (18.5-24.9) sebanyak 25 orang (59.5%), gula darah sewaktu kategori > 200 mg/dl sebanyak 25 orang (59.5%), tekanan darah sistol > 140 mmHg dan sistol ≤ 140 mmHg frekuensinya sama sebanyak 21 orang (50.0%), lamanya mengalami penyakit diabetes melitus tipe 2 kategori < 10 tahun sejumlah 36 orang (85.7%), dan yang mengalami ulkus kaki diabetikum sebanyak 22 orang (52.4%). Tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin, usia, gula darah sewaktu, tekanan darah, dan lamanya mengalami diabetes mellitus dengan kejadian ulkus kaki diabetikum	karakteristik pasien DM dengan ulkus DM, dan subjek penelitian yaitu penelitian kesehatan pasien DM, sedangkan perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan tidak meneliti tentang IMT dan tekanan darah, karakteristik pasien pada penelitian yaitu pada jenis kelamin, usia, komplikasi, kadar GDS, lama menderita, riwayat luka ulkus sebelumnya, jenis grade luka, terapi farmakologi
------------	---	---	---

Martini listrikaw ati, (2023)	Analisis karakterist ik luka diabetes melitus pada pada pasien DM tipe 2 di RSUD karangany ar	Jenis penelitian adalah observasional dengan desain potong lintang. Populasi adalah semua penderita ulkus diabetik yang datang di Poli dan rawat inap RSUD Karanganyar pada bulan Mei-Juli 2023. Sampel adalah penderita ulkus diabetik yang menjalani rawat inap/rawat jalan di RSUD Karanganyar. Tehnik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasional saat pelaksanaan perawatan luka, kemudian dilakukan pengamatan terhadap ulkus dan wawancara, kemudian Data yang diperoleh merupakan data karakteristik ulkus diabetik berdasarkan klasifikasi Meggitt Wagner dan beberapa variabel	Hasil penelitian menunjukkan Karakteristik responden berdasarkan usia rata- rata 56-65 tahun yaitu berjumlah 20 responden (50.0%). Berdasarkan jenis kelamin responden majoritas jenis kelamin perempuan yang berjumlah 24 responden (60%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas sebagai ibu rumah tangga (IRT) yang berjumlah 13 responden (32.5%). Serta berdasarkan lama menderita DM rata-rata 5-10 tahun yang berjumlah 28 responden (70.0%). Karateristik kondisi luka diabetes melitus dari 40 responden jumlah terbanyak pada tahap regenerasi luka sebanyak 38 responden (80.0%)	Persamaan penelitian meliputi jenis penelitian menggunakan kuantitatif, variabel penelitian menggunakan karakteristik pasien DM dengan ulkus DM, dan subjek penelitian yaitu penelitian kesehatan pasien DM, sedangkan perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan tidak meneliti tentang pekerjaan, karakteristik pasien pada penelitian yaitu pada jenis kelamin, usia, penyakit komplikasi, kadar GDS, lama menderita, riwayat luka ulkus sebelumnya, jenis grade luka, terapi farmakologi
--	---	--	---	--